

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang telah terjadi secara Global termasuk di Indonesia. HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang dan menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya daya kekebalan tubuh pada manusia. Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (Rahmawati, 2021). Kasus HIV/AIDS telah menjadi perhatian Internasional dalam upaya penanggulangannya. HIV/AIDS menjadi sangat serius karena pada seseorang yang telah terinfeksi HIV, maka seumur hidup ia akan tetap terinfeksi.

Data WHO, 2023 menyatakan bahwa terdapat 39,0 juta orang hidup dengan HIV terdiri dari orang dewasa 37,5 juta orang dan anak-anak dibawah umur 15 tahun 1,5 juta orang. Terdapat 86% orang yang mengetahui dirinya berstatus HIV. Kasus HIV sejauh ini telah merenggut sekitar 40,4 juta nyawa. Pada tahun 2022 di negara Asia Tenggara diperkirakan 2.9 juta orang hidup dengan HIV, dimana 81% mengetahui statusnya dan 65% menerima pengobatan (WHO, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan melalui program pencegahan dan pengobatan untuk dapat menurunkan transmisi HIV/AIDS. Berdasarkan data dari sistem informasi HIV, dari tahun 2018-2022 di Indonesia baru terlihat adanya penurunan pada tahun 2020-2021 namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus yakni sebesar 42.005 menjadi 428.215 orang (Kemenkes RI, 2023). Komisi Penanggulangan HIV/AIDS mencatat jumlah kasus yang tersebar di 22 Kota/Kabupaten NTT dari tahun 2017 sampai bulan Mei tahun 2022 telah mencapai 6.453 kasus dan didominasi oleh laki-laki sebesar 63%, Kasus di Kota Kupang tercatat sebanyak 1.934. Data jumlah pasien HIV/AIDS di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2023 sejumlah 640 pasien.

HIV menyebabkan disfungsi kekebalan tubuh, menyebabkan malnutrisi, dan defisiensi imun lebih lanjut, berkontribusi terhadap

perkembangan pesat infeksi HIV menjadi AIDS. Hal ini karena tubuh lebih lemah dalam melawan infeksi, sedangkan orang yang mendapat gizi baik lebih mampu melawan penyakit (Sari et al., 2022). Pasien HIV/AIDS dengan status gizi buruk dapat menyebabkan penderita mengalami imunodefisiensi yang akan menyebabkan penderita terkena infeksi oportunistik (Amelia, 2021).

Kurangnya pengetahuan gizi serta asupan gizi yang tidak adekuat menyebabkan kondisi klinis pasien semakin memburuk sehingga dapat meningkatkan kejadian morbiditas dan mortalitas. Pengetahuan gizi yang baik disertai asupan gizi yang baik pula pada pasien HIV/AIDS dapat menjadi upaya bagi penderita untuk dapat mencapai dan mempertahankan status gizi yang baik. Pada sebuah penelitian di tahun 2021 mengatakan bahwa kegiatan pemantauan status gizi secara berkala pada pasien HIV/AIDS dapat meningkatkan dan mempertahankan status gizinya meskipun terjadi penurunan status gizi, pasien dapat menerapkan diet yang tepat (Ceterawati., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Anderson tahun 2017, secara umum orang dengan HIV/AIDS memiliki status gizi dan kualitas hidup yang baik, uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. Pada hasil penelitian Sidjabat tahun 2021, orang dengan HIV/AIDS yang memiliki status gizi normal kekurangan asupan energi, protein dan karbohidrat mengalami defisit dan asupan lemak defisit berat. Pada Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi pada Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
2. Untuk mengetahui asupan zat gizi makro pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
3. Untuk mengetahui status gizi pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
5. Untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada pasien HIV/AIDS rawat jalan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan terutama dalam perbaikan pengetahuan gizi, asupan zat gizi makro dan status gizi pasien HIV/AIDS, serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam merealisasikan teori yang telah di dapat selama masa perkuliahan dalam memberikan asuhan gizi klinik penyakit HIV/AIDS.

3. Manfaat Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Anderson et al., 2017)	Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS di Semarang	Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi yang diukur dengan kualitas hidup yang diukur pada ODHA.	Meneliti variable bebas status gizi pada orang dengan HIV/AIDS, merupakan penelitian analitik observasional dan metode penelitian menggunakan jenis pendekatan <i>Cross-sectional</i> .	Penelitian sebelumnya status gizi merupakan variabel bebas, pengambilan sampel dengan teknik <i>Consecutive Sampling</i> dan menggunakan uji korelasi <i>Pearson</i> dan uji korelasi <i>Spearman</i> , pada penelitian ini status gizi dijadikan variabel terikat, pengambilan sampel dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> dan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .
(Sidjabat et al., 2021)	Status Gizi, Aktivitas Fisik, Persepsi Manfaat, dan Hambatan Pemenuhan Asupan Gizi Orang dengan HIV/AIDS	Informan yang memiliki status gizi normal kekurangan asupan energi, protein dan karbohidrat mengalami defisit dan asupan lemak defisit berat.	Meneliti variabel status gizi dan asupan gizi pada orang dengan HIV/AIDS.	Penelitian sebelumnya status gizi merupakan variabel bebas, menggunakan teknik <i>Snowball Sampling</i> dan merupakan penelitian deskriptif, pada penelitian ini status gizi dijadikan variabel terikat, menggunakan teknik <i>Accidental Sampling</i> dan berfokus pada asupan zat gizi makro serta merupakan penelitian analitik.